

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI  
TERHADAP KETERBUKAAN DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh**

**HELMA DIANA**

**NPM. 1911080317**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI  
TERHADAP KETERBUKAAN DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh**

**HELMA DIANA  
NPM. 1911080317**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. HJ. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

# PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP KETERBUKAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

HELMA DIANA

Keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Keterbukaan diri merupakan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterbukaan diri pada peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. desain penelitian yang digunakan *one group pre test and posttest desig*. Sampel dalam penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 27 Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh  $Z^{hitung}$  sebesar 2,809, nilai ini  $> Z^{table}$  (1,96) selanjutnya diperoleh nilai Asym sig  $0,005 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar skor keterbukaan diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan skor sebelum diberikan layanan. Artinya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap keterbukaan diri peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Bimbingan kelompok, Teknik Diskusi, Keterbukaan Diri**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helma Diana

NPM : 1911080317

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI TERHADAP KETERBUKAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 27 BANDAR LAMPUNG”**. Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 20 September 2023

Yang membuat pernyataan



( Helma Diana )



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik  
Diskusi Terhadap Keterbukaan Diri Peserta  
Didik Di SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

**Nama** : **Helma Diana**

**NPM** : **1911080317**

**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

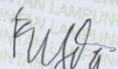
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

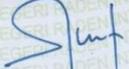
**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

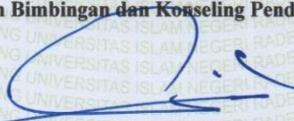
**Pembimbing II**

  
**Dr. Hi. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**

  
**Defrivanto, S.IQ, M. Ed**  
**NIP. 197803192008011012**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP. 197907012009011014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Keterbukaan Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.** Disusun oleh: **Helma Diana, NPM: 1911080317,** Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 27 September 2023.**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.SI**

Penguji Utama : **Drs.H.Badrul Kamil, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Defriyanto, S.IQ, M.Ed**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



## MOTTO

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَيَعِزُّ اللَّهُ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

(152) (الانعام/6: 152)

Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.” (Al-An'am/6:152)<sup>1</sup>



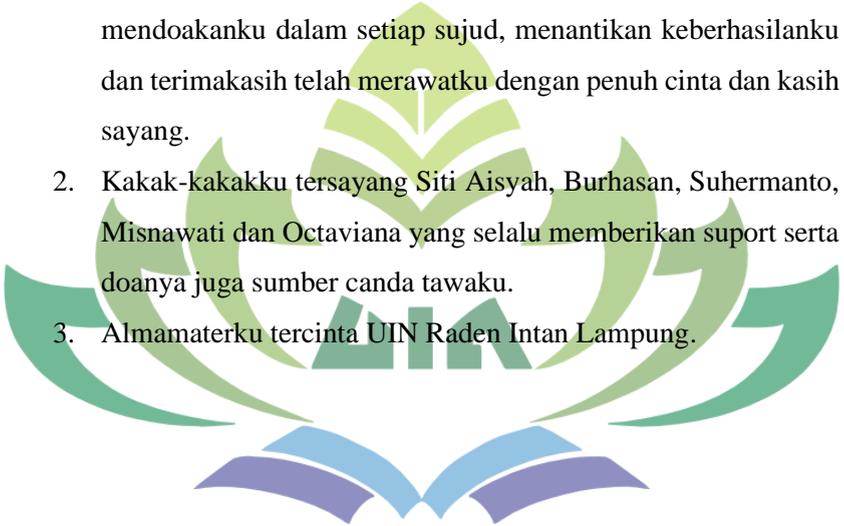
---

<sup>1</sup>Via Al-Qur'an Indonesia, QS. Al An'am 6: Ayat 152. <https://quran-id.com>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat diraih kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh hormat sebagai bukti dan kasih sayang sepenuh hatiku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Cahaya hidupku tercinta Ayahku Bustami dan ibuku Mardiana yang selalu sabar membimbingku, mengajarku banyak hal, serta untaian doa-doa yang tak pernah putus selalu mendoakanku dalam setiap sujud, menantikan keberhasilanku dan terimakasih telah merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kakak-kakakku tersayang Siti Aisyah, Burhasan, Suhermanto, Misnawati dan Octaviana yang selalu memberikan suport serta doanya juga sumber canda tawaku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini Bernama Helma Diana, biasa dipanggil Helma. Penulis lahir di Desa Hurun, 01 Juli 2002 yang merupakan putri keenam dari enam bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Bustami dan Ibu Mardiana. Penulis mengawali studi Pendidikan di Sd Negeri 2 Hanura pada tahun 2007-2013. Selama sekolah di SD Negeri 2 Hanura Penulis mengikuti berbagai lomba seperti lomba mata pelajaran antar sekolah dasar dan lomba olahraga antar kabupaten pesawaran. Lalu, Penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Pesawaran 2013-2016. Kemudian, Penulis melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Pesawaran Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis masuk diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Melalui jalur UM-PTKIN. Penulis selama kuliah mengikuti organisasi Bk voice. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) Di desa Wates way ratai Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran, lalu penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung dengan beranggotakan 11 orang.



Bandar Lampung, 20 September 2023  
Penulis

Helma Diana  
1911080317

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alaamiin

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahannya itu skripsi seperti yang diharapkan, Sholawat dan salam pada junjungan nabi muhammad SAW yang telah menyelematkan umat dan memberikan banyak pelajaran bagi semua umat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung, Alhamdulillah berkat rahmat dan akrunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik material dan moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I, selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling UIN raden intan lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog, selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN raden intan lampung.
4. Dr.Hj. Rifdha El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, dan masukan dalam menyusun KRS
5. Defriyanto, S.IQ,M.Ed, selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing , memotivasi, dan memberikan arahan dengan baik sehingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen jurusan bimbingan dan konseling atas keikhlasan dalam mengajar dan ilmu selama menempuh pendidikan.
7. Drs. Irwan Qalbi., M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 27 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

8. Lia Gustina Ais, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 27 Bandar Lampung, terimakasih atas kebaikan dan motivasinya selama ini yang sangat berarti bagi penulis.
9. Sahabat-sahabatku, Firdha, Ratna, Silvi, terimakasih atas persahabatan yang indah, untuk waktu kebersamaan selama ini, suka, duka, pengorbanan, motivasi, semangat dan nasehat-nasehatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Para teman-teman seperjuangan di jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2019 khususnya kelas B, semoga silaturahmi ini terjaga.
11. Almamaterku tercinta UIN raden intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Amin

Bandar Lampung, 20 September 2023

Penulis

Helma Diana

NPM.1911080317

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
1. Pengaruh .....	1
2. Bimbingan Kelompok.....	1
3. Teknik Diskusi.....	2
4. Keterbukaan Diri .....	2

B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah .....	9
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
I. Sistemika Penulisan.....	14

**BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS . 10**

A. Bimbingan Kelompok .....	17
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	20
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	12
3. Tahap-tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	22
4. Isi dan Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	26
5. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok .....	28
6. Asas Bimbingan Kelompok .....	30
7. Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	32
8. Keuntungan Menggunakan Metode Bimbingan Kelompok .....	33
9. Jenis dan Teknik Bimbingan Kelompok.....	34
B. Teknik Diskusi .....	36
1. Pengertian Teknik Diskusi .....	36
2. Tujuan Teknik Diskusi.....	39
3. Macam-Macam Diskusi .....	42
4. Bentuk-Bentuk Diskusi.....	45
5. Langkah –Langkah Penyelenggaraan Diskusi Kelompok.....	46

6. Keuntungan Menggunakan Diskusi Kelompok .....	47
7. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Diskusi Kelompok .....	48
C. Keterbukaan Diri .....	49
1. Pengertian Keterbukaan Diri .....	49
2. Karakteristik Keterbukaan diri.....	52
3. Aspek-Aspek Keterbukaan Diri.....	53
4. Manfaat Keterbukaan Diri .....	54
5. Faktor-faktor Keterbukaan Diri .....	55
D. Pengajuan Hipotesis .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	59
B. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	59
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Definisi Operasional Variabel .....	65
F. Instrumen Penelitian.....	67
G. Tahap-tahap Rancangan Kegiatan Bimbingan Kelompok ....	69
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	72
I. Teknik Analisis Data .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Hasil Penelitian .....	77
B. Pembahasan.....	90

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan.....	95
B. Rekomendasi .....	95
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Permasalahan Keterbukaan diri .....	60
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	39
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Angket.....	62
Tabel 3.4 Kriteria Keterbukaan diri .....	64
Tabel 3.5 Definisi Operasional.....	65
Tabel 3.6 Instrumen Penelitian.....	66
Tabel 3.7 Tahap Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi.....	69
Tabel 3.8 Uji Validitas dan Realibilitas Data.....	74
Tabel 4.1 Hasil Pretest Keterbukaan Diri Peserta Didik .....	78
Tabel 4.2 Hasil Posttest Keterbukaan Diri Peserta Didik .....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pola Kelompok PreTest PostTes.....	60
Gambar 4.1 Pretest Keterbukaan Diri Peserta Didik.....	78
Gambar 4.2 Posttest Keterbukaan Diri Peserta Didik.....	88



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Keterbukaan Diri.....	105
Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian.....	107
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian.....	108
Lampiran 4. Lembar Keterangan Validasi.....	109
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.....	111
Lampiran 6. Kepuasan Peserta Didik Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok.....	113
Lampiran 7. Rencana Pemberian Layanan.....	113
Lampiran 8. Hasil Angket Keterbukaan Diri.....	123
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	125





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksud untuk mendapatkan gambaran lebih jelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Keterbukaan Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 27 Bandar Lampung”**

Peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul tersebut. Adapun istilah yang menurut peneliti perlu diperjelas sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu data yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>2</sup>

#### 2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan

---

<sup>2</sup> Cokroaminoto, “Academy Of Education journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” Vol. 5 No. 2, (2015): 91-103.

mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan.<sup>3</sup>

### 3. Teknik Diskusi

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara 3 orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah yang didasarkan pada penyuman data dan bahan dan pengalaman-pengalaman di mana masa telah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin.<sup>4</sup>

### 4. Keterbukan Diri

Keterbukaan diri merupakan salah satu keterampilan komunikasi penting bagi individu ketika berhubungan dan menjalin interaksi dengan individu lainnya. Keterbukaan diri merupakan cara seseorang mengekspresikan perasaannya tentang situasi, untuk menyampaikan pikiran dan pendapatnya tentang suatu topik, untuk mendapatkan kepastian tentang perasaannya, atau untuk mendapatkan saran atau nasihat. Keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta meberikn informasi tentang masa lau yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 56

<sup>4</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Surabaya:Universitas Negeri Malang,2020), hlm. 3.

<sup>5</sup> Septi Sukma Lestari, 'Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri': *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* (2016): 75–85.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan faktor penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi dapat efektif jika adanya keterbukaan antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi dengan keterbukaan diri saling berkaitan, meningkatkan keterbukaan diri selalu melibatkan komunikasi yaitu proses penyampaian ide, pikiran, pendapat dari individu satu ke individu yang lain di sekolah. Dalam komunikasi itu terjadi pertukaran informasi masing-masing orang mecurahkan isi pikiran maupun pendapatnya kepada orang lain. Komunikasi yang efektif akan menghasilkan pengertian yang menyeluruh tentang pikiran dan perasaan seseorang. Manusia memiliki kemampuan untuk dapat mengerti dan memahami pikiran dan perasaan orang lain, mengerti apa yang diungkapkan orang lain, dengan kemampuan itu seseorang dapat mengerti apa yang diungkapkan dan dapat mengerti informasi dari orang lain dengan baik.

Lingkungan sosial manusia tidak terbatas dengan lingkungan sosialnya. Sejak dini individu sudah mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan keluarga, ketika beranjak dewasa lingkungan interaksi individu juga akan semakin berkembang. Salah satu tempat interaksi setelah lingkungan keluarga ialah lingkungan sekolah. Pada masa ini individu mulai memperluas interaksinya dilingkungan baru yaitu lingkungan sekolah.

Keterbukaan diri sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan tetapi tidak semua orang bisa melakukannya karna berbagai alasan, seperti kurang adanya rasa percaya kepada kepada lawan bicara, kurang adanya keberanian, merasa malu dan takut terhadap akibat yang timbul di kemudian hari. keterbukaan diri (self disclosure) adalah salah satu keterampilan komunikasi yang penting bagi individu ketika berhubungan dan menjalin interaksi dengan individu lainnya

Di lingkungan yang tidak mendukung keterbukaan diri dan kebiasaan berbagi informasi maka individu sulit untuk bisa mengungkapkan diri secara tepat. Itulah sebabnya mengapa sebagian peserta didik sangat sulit untuk berinteraksi.<sup>6</sup>

Keterbukaan diri itu sendiri diawali dari dalam diri untuk mau dan mampu mengungkapkan informasi kepada individu-individu lainnya. Keterbukaan diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan sosial. Keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Pembukaan diri memiliki dua sisi, yaitu : bersikap terbuka kepada orang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung dengan serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan reaksi yang terbuka antara kita dan orang lain. Keterbukaan diri adalah sebuah kegiatan atau reaksi tindakan untuk saling berbagi informasi berupa pendapat, keinginan, ide dan juga perasaan kepada orang lain mengenai dirinya sendiri yang belum diketahui dari sesuatu yang tampak pada dirinya. Secara suka rela, jujur dan apa adanya tanpa tekanan dari apapun yang dilakukan secara sadar, begitupun sebaliknya menerima informasi dari individu lain guna membentuk sebuah hubungan yang terbuka.

Terkait keterbukaan diri, terdapat ayat dan hadist yang menjadi dasarnya, Yakni :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat*

---

<sup>6</sup> Herliana, Upaya Meningkatkan Pengungkapan Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII B Di Smp Negeri 9Banjarmasin, ‘Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat’, (2019), 83–92.

*mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 269)<sup>7</sup>*

Makna yang terkandung dalam kedua ayat tersebut adalah mengambil sikap terbuka begitu penting untuk kita, ditambah lagi akan menjadi lebih baik apabila terdapat sebuah nasehat baik didalamnya yang dapat mengarahkan pada kebaikan di jalan Allah. bahwa manusia harus mempunyai sikap terbuka dalam kehidupannya. karena dengan begitu manusia akan memperoleh pelajaran dan informasi untuk menjalani kehidupannya.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ali 'Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَاوَرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

*Artinya : "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 159)<sup>8</sup>*

Dibawah ini adalah data peserta didik yang dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 10 orang, yang menunjukkan perilaku berikut :

<sup>7</sup> Via Al-Qur'an Indonesia, QS. Al Baqarah 2: Ayat 269. <https://quran-id.com>

<sup>8</sup> Via Al-Qur'an Indonesia, QS. Ali Imran 3: Ayat 159. <https://quran-id.com>

Tabel 1.1

**Data Permasalahan Keterbukaan Diri Peserta didik Kelas VIII  
SMP Negeri 27 Bandar Lampung**

No	Peserta Didik	Indikator Keterbukaan Diri					
		Meningkatkan secara obyektif	Mampu mendiskusikan dengan mudah	Berorientasi pada isi	Mencari informasi dari berbagai sumber	Lebih bersifat profesional dan bersedia mengubahkan kepercayaannya	Mencari pengertian yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya
1	NS	V	V	V		V	
2	YE		V	V	V		V
3	SH			V			V
4	DR	V	V		V	V	
5	MS	V			V		
6	KN	V	V		V	V	V
7	SB		V	V		V	
8	ML	V		V		V	V
9	RY	V	V				
10	LD			V	V	V	V

*Sumber : data yang diperoleh dari penyebaran angket*

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMPN 27 Bandar Lampung melalui peran guru pembimbing dalam membantu peserta didik untuk mengubah keterbukaan diri yang masih rendah terhadap peserta didik, kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi belum dilakukan secara intensif oleh guru pembimbing di SMPN 27 Bandar Lampung.

Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu yang memadai, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum efektif oleh guru pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 27 Bandar Lampung, masih terdapat peserta didik yang mempunyai masalah mengenai keterbukaan diri. Mereka sulit untuk membuka diri untuk mencari informasi, merasa rendah diri dan cenderung tertutup dalam proses belajar dikelas maupun dilingkungan sekolah. Menurut pendapat sebagian peserta didik bahwa masih ada beberapa teman yang sulit diajak berkomunikasi seperti contoh dengan menjawab secara singkat, tidak memberikan umpan balik, bahkan seolah acuh tak acuh kepada lingkungan kelasnya. Mereka juga cenderung tertutup sulit untuk diajak berkerjasama dalam kelompok karena mereka lebih memilih diam dan menyendiri.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 27 Bandar Lampung tersebut dapat menyebabkan keterbukaan diri yang tidak optimal. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang sesuai terhadap keterbukaan diri salah satunya adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, yang merupakan interaksi komunikasi antar anggota kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarakan masalah, ide-ide, saran, dan saling menanggapi satu sama lain. Dalam menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterbukaan diri.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam kelompok tersebut harus diwujudkan aktivitas bimbingan yang membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu yang ada dalam kelompok tersebut. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul didalam

kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Di dalam kegiatan bimbingan kelompok, terjadi komunikasi antara individu satu dengan yang lainnya sehingga individu dapat mengembangkan keterbukaan diri. Oleh karena itu, dengan layanan bimbingan kelompok selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, masing-masing anggota kelompok harus berperan aktif serta mampu untuk menyampaikan informasi tentang dirinya, menyampaikan pendapatnya tentang suatu hal. Saling mengutarakan pendapat dapat menghidupkan kegiatan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan diri siswa.<sup>9</sup>

Teknik diskusi merupakan teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok dapat memecahkan masalah secara bersama-sama, berdasarkan pengertian tersebut bimbingan kelompok dengan teknik diskusi merupakan sebuah langkah pencegahan dari bimbingan dan konseling yang mengutamakan siswa atau konseli berperan aktif, bertukar pikiran, pandangan, permasalahan, dan perasaan terhadap sesuatu bersama-sama sehingga ditemukan solusi bersama ketika menghadapi permasalahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara yang efektif untuk mengatasi keterbukaan diri yaitu menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, karena didalam diskusi kelompok peserta didik mendapat kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing, serta dapat memecahkan masalah bersama-sama, masalah yang dapat

---

<sup>9</sup>Alya Nurmaya, Sulistia Indah, and Nurlailatul Nujumi, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima ',no. 2, (2021): 02-04.

didiskusikan seperti kepercayaan diri peserta didik, masalah belajar dan sebagainya.

### **C. Identifikasi Masalah**

Identifikasi berdasarkan Latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 10 peserta didik di Smpn 27 Bandar Lampung yang memiliki masalah mengenai keterbukaan diri dari 30 peserta didik.
2. Belum optimalnya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif terhadap keterbukaan diri peserta didik.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini mengingat luasnya pembahasan masalah maka peneliti hanya membahas tentang “pada Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Keterbukaan Diri peserta Didik Di SMP N 27 Bandar Lampung”.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang tersebut diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dengan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterbukaan diri peserta didik di SMP N 27 Bandar Lampung ?

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterbukaan diri peserta didik di SMP N 27 Bandar Lampung.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang manfaat layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterbukaan diri peserta didik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap keterbukaan diri peserta didik di SMPN 27 Bandar Lampung

#### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas dalam meningkatkan keterbukaan diri

#### c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang profesional

#### d. Bagi peserta didik

Dapat membuat peserta didik lebih percaya diri dan aktif dalam proses belajar secara optimal sehingga bermakna dan dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini keterbukaan diri akan meningkat dengan baik.

## H. Kajian Penelitian Relevan

Sebelum diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu keterbukaan diri dalam mengemukakan pendapat siswa, terlebih dahulu dipaparkan mengenai beberapa kajian penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian tersebut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammada Ahmad Taufiq Api Gandi (2018) mengenai “ Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan keterbukaan diri pada siswa kelas X di SMKN 6 Surabaya” setelah siswa diberikan perlakuan, siswa diberikan angket posttest. Angket posttest ini adalah angket yang sama ketika saat retest. Hasil rata-rata analisis angket menjadi 112 dengan persentase 72% mengalami peningkatan skor yang termasuk kategori sedang yang. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa terdapat peningkatan sikap keterbukaan diri siswa kelas X SMKN Surabaya.<sup>10</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Kusumawati (2020) mengenai “ Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta” Dinyatakan bahwa dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima adanya perbedaan rata-rata skor angket komunikasi antar pribadi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan dan kelompok.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ahmad dan Taufiq Api, ‘Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Pada Siswa Kelas X Di Smkn 6 Surabaya’, 117–23.

persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama -sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kesamaan lainnya adalah menggunakan teknik analisis data uji wilcoxon yang sama namun yang membedakan penelitian ini untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi dengan teman sebaya.<sup>11</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Satriawan (2020) Mengenai “Pengaruh penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMPN 21 Surabaya” diperoleh data 14 siswa yang tergolong tinggi, 13 siswa dalam kategori sedang, dan yang dikategorikan rendah 10 siswa. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama -sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji wilcoxon dan kesamaan lainnya adalah memberikan informasi mengenai bimbingan kelompok dan teknik diskusi berdasarkan tes wilcoxon dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan 55,00.<sup>12</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Alya Nurmaya (2021) mengenai “Pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima” Dinyatakan Ho ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara berkomunikasi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.; persamaan dengan

---

<sup>11</sup> Eny Kusumawati, ‘Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa SD Al Islam Jamsaren Surakarta Universitas Tunas and Pembangunan Surakarta, ‘(Pre Eksperimen)’, 7.2 (2020), 13–20.

<sup>12</sup> Bagus Satriawan, ‘Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya’, (2020), 6-201.

penelitian penulis yaitu sama -sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini memberikan informasi mengenai bimbingan kelompok dan teknik diskusi namun yang membedakan pengambilan data menggunakan uji t-test Hal ini menandakan bahwa pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memiliki pengaruh yang signifikan.<sup>13</sup>

5. Penelitian yang dilakukan Irma Yunisa Sari (2016) mengenai “Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri” setelah dilakukan tiga kali pertemuan, yaitu mengisi angket, berdiskusi tema dan mendiskusikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama –sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik diskusi.namun yang membedakan menggunakan uji t-test. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $H_0$  diterima artinya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Alya Nurmaya, Sulistia Indah, and Nurlailatul Nujumi, ‘Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanac Barat Kota Bima’, no. 2(2021), 02-04.

<sup>14</sup> Ima Yusnia, ‘Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Sman 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016 / 2017’*Education and Human Develoment Journal*, Vol. 2, no.2, (2017), 55–62.

## I. Sistemika Penulisan Skripsi

Sistemika penulisan adalah struktur yang merangkum konsep dan teori yang anda kembangkan yang telah diuji dan diterbitkan. Untuk membantu anda memiliki latar belakang teoritik, data dan interpretasi makna yang terkandung dalam data penelitian

Dapat disimpulkan kerangka teoritik adalah struktur yang dapat mendukung teori suatu studi penelitian dan sebagai struktur yang menggunakan pengetahuan dari penelitian yang dilakukan sampai saat ini dilapangan untuk memahami data dalam studi penelitian. Maka kerangka teoritik dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I : Bagian pertama berupa pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan ini penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan.

Bab II : Bagian kedua berupa pengkajian teori. Berisi tentang pengertian dari bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, tahap-tahap bimbingan kelompok, isi dan materi bimbingan kelompok, jenis-jenis dan asas bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, keuntungan menggunakan metode pendekatan kelompok, pengertian teknik diskusi, tujuan teknik diskusi, macam-macam diskusi, pengertian keterbukaan diri, karakteristik keterbukaan diri, aspek-aspek keterbukaan diri, manfaat keterbukaan diri, faktor-faktor keterbukaan diri.

Bab III : Bagian ketiga adalah waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan desain Penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas, teknik analisis data.

Bab IV : Bagian keempat berupa deskripsi pelaksanaan penelitian , hasil penelitian, analisa data dan pembahasan.

Bab V : Bagian kelima berupa penutup. Dalam bab ini tentang simpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Bimbingan Kelompok

##### 1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sedangkan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.<sup>15</sup>

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan dapat mengembangkan potensi siswasecara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik permainan bimbingan kelompok mempunyai prinsip kegiatan dan tujuan yang sama dengan bimbingan perbedaannya hanya terletak pada pengelolaan yaitu dalam situasi kelompok.<sup>16</sup>

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok remaja atau peserta didik agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Dan bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi remaja

---

<sup>15</sup> Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 309

<sup>16</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Surabaya:Universitas Negeri Malang,2020), hlm. 3

karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis. kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Terpenuhnya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para remaja dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.<sup>17</sup>

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok yang memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru, pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajaran, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.<sup>18</sup>

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pemahaman tentang berbagai masalah harus diketahui secara dini agar dapat memberikan bentuk bimbingan secara tepat dan benar. Oleh karena itu, agar dapat memberikan bentuk bimbingan kelompok perlu segera diberikan pada siswa. Layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari konselor yang kemudian membahas secara

---

<sup>17</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Dasar dan Profil*, ( padang: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 32

<sup>18</sup> Eni Kusumawati, "Kefektifann Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa SD AL ISLAM 2 Jamsaren Surakarta, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol.7, No. 2( 2020), 16.

bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya.<sup>20</sup>

Melalui dinamika kehidupan kelompok tersebut, hendaknya setiap anggota kelompok mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-

---

<sup>19</sup> Eny Kusumawati, 'Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa SD Al Islam Jamsaren Surakarta, '(Pre Eksperimen)', Vol. 7, no.2 (2020), 13–20.

<sup>20</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 12

<sup>21</sup> *Ibid.*

informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok.

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Selain itu, tujuan khusus bimbingan kelompok ialah :

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka didalam kelompok
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya
- d. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
- e. Membantu siswa memperoleh keterampilan sosial
- f. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>22</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-

---

<sup>22</sup> Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, (Surabaya, 2022), hlm. 14

hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

1. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
2. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
3. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.<sup>23</sup>

Tujuan lain yang hendak dicapai dalam bimbingan kelompok ialah menerima informasi, lebih jauh informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.<sup>24</sup>

Menurut definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tujuan layanan bimbingan kelompok adalah suatu untuk melatih remaja dalam mengembangkan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, (Surabaya, 2022), hlm. 14

kemampuan bersosialisasi, potensi dalam individu, dan mewujudkan peningkatan pikiran, persepsi dan perasaan.

### **3. Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok**

#### **a. Tahap 1 ( Tahap pembentukan)**

Kegiatan awal dari sebuah anggota dapat dimulai dengan pengumpulan para anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang akan direncanakan, meliputi :

##### **1. Pengenalan dan pengungkapan tujuan**

Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap melibatkan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Dalam tahap pembentukan tersebut, peranan pemimpin kelompok adalah memunculkan dirinya sehingga di tangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar mampu bersedia membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka.

Pada tahap tersebut, pemimpin kelompok perlu (a) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendak nya dilalui dalam mencaai tujuan tersebut. (b) mengumumkan tentang diri sendiri yang memungkinkan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka dan menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok). (c) menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur

penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati.

## 2. Terbangunnya kebersamaan

Kelompok yang sudah terbentuk sesudah tahap awal yang edang mengalami tahap pembentukan tersebut baru menjadi suatu kumpulan orang-orang yang belum saling mengenal. Dalam keadaan seperti ini, peranan utama pemimpin kelompok ialah merangsang dan menetapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan.

## 3. Keaktifan pemimpin kelompok

Peranan pemimpin kelompok hendaknya benar-benar aktif. Pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada : (a) penjelasan tentang tujuan kegiatan; (b) penumbuhan rasa saling mempercayai dan menerima; (c) penumbuhan rasa saling mengenal para anggota; dan (d) dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana dalam kelompok.

## 4. Beberapa teknik pada tahap awal

Teknik yang dapat dilakukan antara lain : (a) teknik pertanyaan dan jawaban (b) teknik perasaan dan tanggapan (c) teknik permainan kelompok.

## b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan yang

sebenarnya. Oleh karena itu perlu diselenggarakan tahap peralihan.

#### 1. Suasana kegiatan

Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok bebas atau kelompok tugas. Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok siap memulai kegiatan tersebut

#### 2. Suasana ketidakseimbangan

Suasana ketidakseimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan tersebut. Seringkali terjadi konflik antar anggota kelompok dan pemimpin, ketidaksesuaian yang terjadi dalam keadaan banyak para anggota yang merasa tertekan dan menyebabkan tingkahlaku mereka menjadi tidak biasanya.

#### c. Jembatan tahap I dan tahap III

Tahap kedua menetapkan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya ditempuh dengan mudah dan lancar. Artinya, para anggota kelompok segera memasuki tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya jembatan tersebut ditempuh dengan susah payah. Artinya, para anggota enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga.

#### d. Tahap III : Kegiatan kelompok

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan penggiringan cukup banyak dan masing-masing aspek tersebut mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga tersebut mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Tahap tersebut merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Akan tetapi kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berhasil dengan baik, tahap ketiga akan berlangsung dengan lancar dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai.

e. Tahap IV : Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

1. Frekuensi pertemuan

Pengakhiran kegiatan kelompok sering kali diikuti pertanyaan : apakah kelompok akan bertemu kembali dan melanjutkan kegiatan ? Dan berapa kalikan kelompok tersebut akan bertemu ? keberhasilan kelompok tidak diukur dari banyaknya kelompok tersebut bertemu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai mendorong kelompok tersebut untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

2. Pembahasan keberhasilan kelompok

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, maka kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok memberikan penguatan terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.<sup>25</sup>

#### 4. Isi dan Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan kepada pimpinan kelompok pada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh kelompok. Secara bergilir anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, Selanjutnya memilih yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.<sup>26</sup>

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas kedalam sub bidang-bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup

---

<sup>25</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 132

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 48

masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Sedangkan materi layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan kelompok yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam dan berguna bagi peserta didik (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi :

- a. Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya)
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi masyarakat serta pengendaliannya atau pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu yang senggang).
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuennya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara penanggulannya.
- g. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan.
- h. Materi dalam bidang-bidang bimbingan.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

Layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi : bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.<sup>28</sup>

## 5. Komponen dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok akan tercipta apabila memperhatikan komponen-komponen pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno terdapat tiga komponen penting dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

### a. Suasana kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau yang lebih mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain. Dengan kata lain antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media untuk membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam suatu kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi Pembinaan para anggota kelompok,

---

<sup>28</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 48

maka jumlah anggota dalam bimbingan kelompok sekitar 10-15 orang.<sup>29</sup>

#### b. Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Melalui dinamika kelompok semua anggota kelompok diharapkan dapat melaksanakan peranan yang telah disebutkan diatas. Dalam hal ini, pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.<sup>30</sup>

#### c. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok

---

<sup>29</sup> Rischa Cahaya Putri, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung" (Disertasi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 19

<sup>30</sup> *Ibid.*, 20

- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok
- 3) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus kearah yang dimaksud, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud.
- 4) Pemimpin kelompok juga memberikan tanggapan (umpan balik ) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan dan mendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dan menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

## **6. Asas Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Asas yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu :

### **a. Asas keterbukaan**

Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja

yang dirasakanya dan dipikirkanya tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu untuk dibicarakan.<sup>31</sup>

b. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa malu-malu atau dipaksa oleh orang lain dan sukarela untuk membantu teman, sukarela dalam mengemukakan pendapat serta mengeluarkan perasaan-perasaan yang dihadapan semua anggota kelompok.

c. Asas kegiatan

Asas Kegiatan yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

d. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

e. Asas keharmonisan

Asas keharmonisan merupakan layanan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah, nilai dan norma kehidupan yang berlaku dimasyarakat

f. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu semua yang hadir dalam kegiatan harus menyimpan dan merahasiakan apa saja,

---

<sup>31</sup> Rischa Cahaya Putri, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung" (Disertasi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 22

yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan termasuk asas terakhir karena topik (pokok bahasan) permasalahan dalam bimbingan kelompok bersifat umum.

## 7. Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi layanan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata
  - b. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak peserta didik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan selama hidupnya.
  - c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa peserta didik akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- a. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

- b. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluhan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam.
- c. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.

## 8. Keuntungan Menggunakan Metode Pendekatan Kelompok

Dengan pendekatan kelompok yang dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain :

1. Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok. Anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain. Anak yang membandingkan potensi dirinya dengan yang lain. Anak dibantu yang lain dalam menemukan dirinya dan sebaliknya, anak dapat membantu kawannya untuk menemukan dirinya. Kecenderungan tersebut akan didorong dengan dasar bahwa anak pada hakikatnya adalah makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.<sup>32</sup>
2. Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya.
3. Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egois, agresif, manja dan sebagainya.

---

<sup>32</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 9.

4. Melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan-kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati, dan sebagainya.
5. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka tolong menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosial lainnya.<sup>33</sup>

## 9. Jenis dan Teknik Bimbingan Kelompok

Jenis-jenis bimbingan kelompok menurut prayitno dalam penyelenggaraannya dikenal dua jenis bimbingan kelompok yaitu :

### d. Kelompok bebas

Yaitu yang anggota-anggota kelompoknya melakukan kegiatan kelompok tanpa penguasaan tertentu dan kehidupan kelompok ini memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya.

### e. Kelompok tugas

Dalam kelompok tugas perhatian yang diarahkan kepada satu titik pusat yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semuan pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling berhubungan antar semua anggota setuntas mungkin.

---

<sup>33</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 9

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

1) Teknik Umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar meliputi:

- a) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
- c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok
- d) Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
- e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yangdikedaki.

2) Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Mengembirakan
- c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan

- d) Meningkatkan keakraban
- e) Diikuti oleh semua anggota kelompok.

Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok Layanan bimbingan kelompok memerlukan kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

#### a. Aplikasi Instrumentasi

Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok, pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan, materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil ulangan atau ujian, hasil AUM, hasil tes, sosiometri dan lain sebagainya merupakan bahan yang sangat berguna dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok serta untuk tindak lanjut layanan.

#### b. Himpunan data

Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi, dihimpun dalam himpunan data. Kemudian data tersebut dapat digunakan dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berlandaskan asas-asas tertentu yang relevan.

## B. Teknik Diskusi

### 1. Pengertian Diskusi

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara 3 orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan diskusi kelompok merupakan usaha bersama untuk memecahkan suatu masalah yang didasarkan pada

sejumlah data dan bahan dan pengalaman-pengalaman di mana masa telah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin.<sup>34</sup>

Teknik diskusi adalah suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Diskusi kelompok adalah interaksi komunikasi antar anggota kelompok dalam memahami topik atau mengembangkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan cara mengutarakan masalah, ide-ide, saran, dan saling menanggapi satu sama lain. Pada diskusi kelompok semua anggota diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi, notulis, peserta atau anggota, sehingga semua anggota memiliki tanggung jawab masing-masing dan bertanggung jawab atas penyelesaian masalah yang menjadi topik diskusi.<sup>35</sup>

Diskusi kelompok merupakan suatu teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar sebagai anggota kelompok dapat mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan jalan mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama. Diskusi adalah suatu bentuk kegiatan berbicara kelompok yang membahas suatu masalah untuk memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut. teknik diskusi juga merupakan salah satu cara yang dapat merangsang siswa untuk memberikan atau memunculkan suatu pendapat yang akan disumbangkan dalam suatu pembicaraan yang sedang dibahas.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 89

<sup>35</sup> Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, Riesa Rismawati Siddik, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19, (2022), 9–18 .

<sup>36</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009)

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggungjawab dan harga diri. Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.<sup>37</sup>

Diskusi kelompok adalah suatu bentuk kegiatan berkelompok yang keterikatan pada suatu pokok permasalahan atau pertanyaan, dan setiap anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang telah di kemukakan dalam diskusi. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukan diskusi kelompok untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar individu.<sup>38</sup>

Alasan teknik diskusi dipilih menjadi teknik dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ini adalah karena diskusi kelompok pada hakikatnya adalah kerjasama dalam mengumpulkandan tukar-menukar pengalaman serta gagasan.Melalui diskusi, siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapatorang lain, dan menerima keputusan bersama.Melalui diskusi kelompok ini, peneliti dapat mendorong siswa untuk melatih kemampuan berpendapat menyatakan gagasan, perasaan, serta meningkatkan kepercayaan dirinya

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Bagus Satriawan, "Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMPN 21 Surabaya"(2020), 203.

sehingga siswa nantinya dapat berkomunikasi antarpribadi secara lebih baik lagi di lingkungan sosial yang lebih luas. Teknik diskusi merupakan bentuk bimbingan belajar yang memberikan kesempatan semua siswa untuk berlatih berbicara secara terarah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. teknik diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama.<sup>39</sup>

## 2. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan diskusi kelompok adalah membahas bersama masalah yang dihadapi, antara lain :

- a. Untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri.
- b. Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri dan orang lain.
- c. Untuk menurunkan pandangan baru mengenai hubungan antara manusia.
- d. Mengembangkan keterampilan-keterampilan kepemimpinan.
- e. Merangkum pendapat pendapat kelompok.

---

<sup>39</sup> Kemendikbud. *Panduan Operasional Penyelenggara bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, (Kementrian Direktorat jenderal guru dan Tenaga pendidikan. 2016), hlm. 16

f. Menjadi pendengar yang aktif.

g. Mengembangkan keterampilan belajar mandiri.<sup>40</sup>

Menurut kemendikbud Tujuan Diskusi Kelompok antara lain :

- a. Memfasilitasi anggota kelompok belajar dari pengalaman anggota lain dalam memahami suatu topik atau pengembangan keterampilan hidup tertentu.
- b. Memfasilitasi anggota menyadari bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri.
- c. Memfasilitasi anggota agar terampil berpendapat.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan tujuan penggunaan teknik diskusi adalah salah satu cara untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan dalam (reflective thinking) dan mendorong individu yang tertutup dan suka mengutarakan masalahnya untuk berani mengutarakan masalahnya.<sup>42</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain :

- a. Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak

---

<sup>40</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Surabaya:Universitas Negeri Malang,2020), hlm. 13

<sup>41</sup> Kemendikbud. *Panduan Operasional Penyelenggara bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, (Kementrian Direktorat jenderal guru dan Tenaga pendidikan. 2016), hlm. 18

<sup>42</sup> Eny Kusumawati, 'Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa SD Al Islam Jamsaren Surakarta, '(Pre Eksperimen)', Vol. 7, no.2, (2020), 13–20.

membantu perkembangan pribadi peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan, misalnya cara menghafal sajak-sajak. Namun, ada juga informasi yang bersifat kompleks dan manfaatnya tidak langsung diketahui, misalnya tentang keberhasilan membiasakan diri menepati belajar.<sup>43</sup>

b. Mengembangkan motivasi dan semangat peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas. Bila peserta didik mula-mula enggan mengerjakan sesuatu tugas, misalnya membuat ringkasan tentang ini bacaan setelah diskusi tentang manfaat membuat ringkasan, maka timbul minat dan kemauan untuk membuat ringkasan. Begitu juga terhadap terhadap hal-hal yang semula ditolak, kurang diminati, kurang dipahami, bahkan semula dibenci dapat berubah untuk dicintai dan dikerjakan.

c. Mengembangkan kemauan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu menanggapi secara kritis dan lambat laun mampu membuat analisis serta mensistensiskan informasi yang diterimanya.

d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan

---

<sup>43</sup> Rischa Cahaya Putri, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung" (Disertasi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 29

terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.

e. Membiasakan kerja sama di antara peserta didik.

Diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi siswa dibina memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diskusi kelompok adalah menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian supaya peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya, mendapat informasi yang berharga, memberikan suatu kesadaran bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri mengubah sikap dan tingkah laku tertentu serta menerima kritikan atau saran dari teman anggota kelompok.

### **3. Macam-macam Diskusi**

a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan setiap anggotanya akan mendapat kesempatan untuk mengemukakan pemikirannya serta berbagi pengalaman atau informasi untuk pemecahan masalah. Diskusi kelompok bisa terlaksana formal

dan informal. Diskusi kelompok berfungsi untuk melatih individu agar saling menghargai pendapat satu sama lain.<sup>44</sup>

b. Diskusi Panel

---

<sup>44</sup> Megita Destriana, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 2 Bandar Lampung" (Disertasi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2013), hlm. 33

Diskusi panel merupakan interaksi komunikasi antar 3-6 panelis yang disaksikan beberapa pendengar dan diatur oleh seorang moderator dengan tujuan membahas tuntas pemahaman topik dan pengembangan keterampilan tertentu.<sup>45</sup>

c. Lokakarya

Lokakarya adalah pertemuan untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam kegiatan tertentu untuk menghasilkan produk tertentu.

d. Diskusi Terfokus

Diskusi terfokus merupakan interaksi komunikasi kelompok yang diarahkan pada pembahasan topik tertentu seorang moderator. Diskusi terfokus bertujuan agar peserta didik/konseli memperoleh masukan atau informasi mengenai pemahaman topik dan pengembangan keterampilan tertentu.

e. Seminar

Seminar adalah Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan tiga sampai enam orang siswa yang bertindak sebagai pembicara. Masing-masing pembicara menyajikan makalah mengenai suatu masalah yang menyoroti topik diskusi dari sudut pandang tertentu..<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Megita Destriana, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 2 Bandar Lampung" (Disertasi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2013), 34.

<sup>46</sup> *Ibid.*

f. Debat

Debat merupakan kegiatan melakukan suatu pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu masalah. Dalam debat, tiap peserta harus memberikan alasan untuk mempertahankan argumen atau pendapatnya.

g. Pleno

Diskusi pleno adalah diskusi tindak lanjut dari diskusi kelompok. Dalam diskusi pleno, orang-orang datang dan berkumpul guna melaporkan hasil dari diskusi didalam kelompoknya. Diskusi panel merupakan model diskusi yang memungkinkan para panelis dan peserta diskusi saling memberi dan menerima gagasan. Ketua diskusi harus mampu mengatur lalu lintas diskusi agar tidak ada pihak yang memonopoli diskusi.<sup>47</sup>

h. Dialog

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan dua orang sebagai pembicara yang akan menampilkan tanya jawab tentang suatu topik dihadapan kelas. Seorang siswa bertindak sebagai narasumber atau responden dan seorang lagi bertindak sebagai penanya. Narasumber harus menguasai masalah yang menjadi topik diskusi, sedangkan penanya harus memahami apa yang ingin diketahui oleh pendengar yang terdiri dari siswa lain. Siswa yang bertindak sebagai pendengar dapat juga berperan secara aktif dalam mengikuti jalannya dialog. Mereka dapat mengajukan pendapat,

---

<sup>47</sup> Kemendikbud. *Panduan Operasional Penyelenggara bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, (Kementrian Direktorat jenderal guru dan Tenaga pendidikan. 2016), hlm. 18

tanggapan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber maupun penanya.<sup>48</sup>

Dari macam-macam diskusi menurut penulis yang paling cocok diterapkan adalah bagian (a) yaitu diskusi kelompok.

#### 4. Bentuk-Bentuk Diskusi

##### a. The Social Problema Meeting

Para siswa berbincang-bincang memecah masalah sosial di kelas nya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah kaidah yang berlaku.

##### b. The Open Ended Meeting

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah ,dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

##### c. The Education Diagnosis

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterima agara masing-masing nggota memperoleh pemahaman yang baik atau benar.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Megita Destriana, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 2 Bandar Lampung” (Disertasi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2013), 33.

<sup>49</sup> *Ibid.*

## 5. Langkah –Langkah Dalam Diskusi Kelompok

Adapun langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan diskusi yang akan dilakukan.  
Tujuan dari diskusi ini yaitu keterbukaan diri.
- b. Mengarahkan diskusi  
Penulis mengarahkan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai keterbukaan diri yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Menyelenggarakan diskusi  
Diskusi dipimpin oleh penulis. penulis bertugas memotivator jalannya diskusi, mendengarkan gagasan siswa, dan menyampaikan gagasan sendiri.
- d. Melakukan tanya jawab singkat  
Guru memberikan tanya jawab singkat untuk membantu peserta didik membuat rangkuman mengenai topik yang telah dibahas dengan bahasanya sendiri
- e. Mengakhiri diskusi  
Penulis menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik.<sup>50</sup>

## 6. Keuntungan Menggunakan Teknik Diskusi Kelompok

Keuntungan-keuntungan dari teknik diskusi adalah sebagai berikut :

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

- a. Membuat anggota lebih aktif karena setiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi keseimbangan pada kelompok
- b. Anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman pikiran perasaan dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan menjadi lebih jelas
- c. Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain.<sup>51</sup>
- d. Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain. Melalui balikan yang diberikan anggota lain, terutama di dalam diskusi kelompok kecil, masing-masing anggota dapat melihat dirinya dengan lebih mendalam.
- e. Memberi kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok maupun dengan mengamati perilaku pimpinan kelompok

Oleh karena itu, teknik diskusi sangat tepat digunakan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Teknik diskusi melatih siswa untuk berbicara, berpendapat secara terarah didepan kelompoknya dan melatih siswa menghargai orang lain yang sedang berpendapat. Diskusi tepat digunakan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berpendapat, mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain.

---

<sup>51</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Surabaya:Universitas Negeri Malang,2020), hlm. 91

## 7. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok

Kelebihan teknik diskusi adalah:

- a. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. Memperluas wawasan
- c. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.
- d. suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikiran-nya kepada masalah yang sedang didiskusikan
- e. rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena dapat saling membantu dalam memecahkan masalah dan mendorong rasa kesatuan, memperluas pandangan, dan memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat

Kelemahan teknik diskusi adalah:

- a. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- b. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- c. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

## C. Keterbukaan Diri

### 1. Pengertian Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. didalam interaksi antar individu dengan orang lain apakah orang lain akan menerima atau menolak, bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka, ditemukan oleh bagaimana individu dalam melakukan pengungkapan diri. Melakukan keterbukaan diri memiliki nilai penting bagi kehidupan untuk berbagi perasaan, pikiran dan pengalaman. Membuka diri akan membuat orang lain turut membuka diri mereka juga dengan kita, sehingga kita bisa belajar tentang mereka.<sup>52</sup>

Pengungkapan diri (self disclosure) adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Pengungkapan diri (self disclosure) merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Self disclosure sangat menguntungkan bagi dua orang yang melakukan hubungan keakraban, seperti antar teman, kenalan, keluarga atau saudara lain. Hubungan yang akrab akan menumbuhkan rasa kasih sayang, dan kepercayaan antar individu. Keterbukaan diri merupakan suatu tindakan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya meliputi pikiran, perasaan, pengalaman atau masalah yang dirahasiakan kepada orang lain yang dipercaya akan memahami dan memberikan tanggapan yang membuahkan hubungan yang terbuka dan akrab.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Hidayat, *Komunikasi antar pribadi dan medianya*. (Yogyakarta: Graha ilmu. 2012), hlm. 56

<sup>53</sup> Cici Adelia Rosade, Rosmawati, Elni Yakub, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Keterbukaan Diri Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016, (2015), 4.

Keterbukaan diri merupakan kemampuan dalam memberikan informasi. Informasi yang akan disampaikan tergantung pada kemampuan seseorang dalam melakukan keterbukaan diri. Kedalaman dalam sikap terbuka tergantung pada situasi dan orang yang ajak untuk berinteraksi. Situasi yang menyenangkan dan perasaan aman dapat membangkitkan seseorang untuk lebih mudah membuka diri. Selain itu adanya rasa percaya dan timbal balik dari lawan bicara menjadikan seseorang cenderung memberikan reaksi yang sepadan.<sup>54</sup>

Keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut. Pembukaan diri memiliki dua sisi, yaitu : bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung secara serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara kita dan orang lain. Keterbukaan diri adalah sebuah kegiatan atau reaksi tindakan untuk saling berbagi informasi berupa pendapat, keinginan, motivasi, ide dan juga perasaan kepada orang lain mengenai dirinya sendiri yang belum diketahui dari sesuatu yang tampak pada dirinya, secara suka rela, jujur, tulus, dan apa adanya tanpa tekanan dari apapun yang dilakukan secara sadar, begitupun sebaliknya menerima informasi dari individu lain guna membentuk sebuah hubungan yang terbuka.<sup>55</sup>

keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam keterbukaan diri bersifat deskriptif atau evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 1–14.

fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti jenis pekerjaan, alamat dan usia. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang disukai atau hal-hal yang tidak disukai atau dibenci.<sup>56</sup>

Keterbukaan diri sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi ini dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan sebagainya. Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang berkomunikasi dengan orang lain akan dapat meningkatkan pengetahuan diri sendiri.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۝

Artinya : "*Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit.*" (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 5)<sup>57</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri adalah kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. informasi yang akan disampaikan tergantung pada kemampuan seseorang dalam melakukan keterbukaan diri. Pembukaan diri memiliki dua sisi, yaitu : bersikap terbuka kepada yang lain dan bersikap terbuka bagi yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung secara serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan relasi yang terbuka antara kita dan orang lain.

---

<sup>56</sup> Laila Maharani, Latifatul Hikmah, "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.02, no.2, (2015), 57-62.

<sup>57</sup> Via Al-Quran Indonesia, QS. Ali 'Imran 3: Ayat 5. <https://quran-id.com>

## 2. Karakteristik Keterbukaan Diri

Tubbs menggambarkan beberapa ciri keterbukaan diri yang tepat

1. Merupakan fungsi dari suatu hubungan sedang berlangsung.
2. Dilakukan oleh kedua belah pihak.
3. Disesuaikan dengan keadaan yang berlangsung.
4. Berkaitan dengan apa yang terjadi saat ini pada dan antara orang-orang yang terlibat.
5. Ada peningkatan dalam penyingkapan, sedikit demi sedikit.<sup>58</sup>

dijelaskan dalam teori Carl Jung yang mendiskripsikan karakteristik utama manusia, karakteristik diapandang sebagai lawan dan perangkat pertamanya adalah sikap ekstravert dan introvert. Ekstravert merupakan seperti halnya keterbukaan diri yaitu kecenderungan untuk melihat dunia luar, khususnya orang lain, demi kesenangan diri. Orang-orang dengan karakteristik ekstravert biasanya mudah bersahabat dan menikmati aktivitas sosial, tetapi merasa tidak nyaman ketika sendirian.<sup>59</sup>

## 3. Aspek-aspek Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi informasi dan perasaan kepada orang lain. Keterbukaan

---

<sup>58</sup> Tubbs, *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi* (Revised Ed). Translate by Mulyana, D. 1998. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001)

<sup>59</sup> Laila Maharani, Latifatul Hikmah, "Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 02, no.2, (2015) 57-62.

diri yang dilakukan dapat berupa berbagai topik yang akan disampaikan pada orang lain. Keterbukaan diri yang dilakukan dapat berupa berbagai topik yang akan disampaikan pada orang lain seperti, perasaan, keinginan, motivasi dan informasi yang sesuai dan terdapat didalam diri orang yang bersangkutan. Jika seseorang yang diajak berinteraksi menyenangkan dan membuat rasa aman kemungkinan akan lebih mudah untuk melakukan keterbukaan diri.

Menurut Brooks dan Emmert (Rakhmat) mengemukakan aspek-aspek keterbukaan diri yaitu :

1. Menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan logika. Orang yang terbuka dalam menerima pesan menggunakan akal pikir yang baik, sedangkan pada orang tertutup dalam menerima pesan menggunakan akal pikiran yang baik, sedangkan pada orang yang tertutup cenderung menggunakan keyakinan.
2. Mampu membedakan dengan mudah melihat nuansa. Orang yang terbuka mampu melihat kondisi dan keadaan kepada siapa seseorang terbuka.
3. Berorientasi pada isi. Dalam keterbukaan diri, orang yang terbuka cenderung menekankan pada “apa” yang dibicarakan daripada “siapa” yang berbicara.
4. Mencari informasi dari berbagai sumber. Sebagai individu yang terbuka, seseorang lebih senang mencari informasi dari berbagai sumber sebagai bahan pertimbangan.
5. Lebih bersifat profesional dan bersedia mengubah kepercayaannya. Orang yang terbuka akan menerima kelemahannya dan berusaha untuk memperbaikinya dengan mencari informasi .

6. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya. Orang yang terbuka akan mampu menerima dan memahami pesan yang tidak sesuai dengan gagasannya.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang akan dijadikan sebagai indikator dalam penyusunan skala keterbukaan diri dalam megemukakan pendapat. Peneliti mengacu aspek-aspek yang dikemukakan Brooks dan Emmert (Rakhmat) karena aspek yang dijelaskan sudah mewakili setiap aspek yang dikutip.

#### 4. Manfaat Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri memiliki peranan yang penting dalam interaksi sosial, untuk mengungkapkan perasaan dan segala yang ada di pikirannya, Manfaat keterbukaan diri adalah sebagai berikut Sugiyo informasi tentang diri, Kemampuan untuk mengatasi masalah, Komunikasi efektif, Hubungan penuh makna, Kesehatan mental, Manfaat tersebut dapat dikaji sebagai berikut :

1. Dengan terbuka pada orang lain kita mendapat perseptif baru tentang diri kita, lebih memahami perilaku kita, dengan keterbukaan diri kita percaya pada orang lain.
2. Salah satu ketakutan terbesar adalah terbongkar masa lalu kita yang kelam, tetapi dengan keterbukaan perasaan-perasaan seperti itu dan mendapat dukungan maka akan membantu kita mengatasi masalah tersebut.

---

<sup>60</sup> Shulhuly Ashfahani, 'Implementasi Keterbukaan Dan Dukungan Dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Komunikasi Pimpinan Dan Karyawan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju), 1-18.

3. Dengan adanya keterbukaan diantara orang yang berkomunikasi maka kita akan lebih memahami apa yang dimaksud dalam pembicaraan. Disamping itu komunikasi akan menjadi efektif apabila orang yang berkomunikasi sudah saling mengenal dengan baik.<sup>61</sup>

Para ahli psikologi menganggap bahwa keterbukaan diri sangatlah penting. Hal ini didasarkan pada pendapat jonhson yang mengatakan bahwa keterbukaan diri yang dilakukan secara tepat merupakan indikasi dari kesehatan mental seseorang. Individu yang mampu terbuka secara tepat terbukti lebih mampu menyesuaikan diri, lebih percaya diri, lebih kompeten, ekstrovert, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif dan percaya pada orang lain, lebih oobjektif, dan dapat mengeluarkan pendapatnya.

## 5. Faktor – faktor Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri merupakan tipe komunikasi dimana informasi tentang diri yang normalnya disimpan atau dirahasiakan tetapi justru disampaikan pada orang lain. Keterbukaan diri adalah suatu proses menghadirkan diri baik perasaan maupun informasi kepada orang lain, agar orang lain tahu dan mengerti apa yang dirasakan dan diketahui oleh diri seseorang. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dapat terbuka. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri menurut Devito yaitu: (1) Besar kelompok; (2) Perasaan menyukai; (3) Efek diadik; (4) Kompetensi; (5) Kepribadian; (6) Topik yang dibicarakan; (7) Gender atau jenis kelamin.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyo, *Komunikasi AntarPribadi*. (Semarang. UNNES PRESS, 2005)

<sup>62</sup> Devito, J.A. *Komunikasi AntarManusia*. Translated by Maulana. (Jakarta : Proffesional book, 1997)

faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mengemukakan pendapat adalah tergolong tipe introvert. Tipe introvert memiliki karakter yang cenderung pendiam, sehingga tidak mudah mengeluarkan pendapatnya. Pada batas-batas tertentu sifat ini bisa ditolerir. Untuk memunculkan keberanian mengeluarkan pendapatnya gunakan pertanyaan terbuka. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

1. jika seseorang tergolong tipe ekstrovert tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat, maka ia patut untuk mendapatkan perhatian. Seseorang dengan kepribadian ekstrovert selayaknya sangat terbuka dalam mengemukakan pendapat
2. Mengalami kesulitan berbicara. Ada individu yang memiliki kesulitan berbicara seperti gagap atau cadel sehingga malu bila ingin berbicara selanjutnya ia menjadi sulit mengemukakan pendapatnya.
3. Memikirkan akibat yang harus ditanggung. Pertanyaan yang diajukan bisa jadi pertanyaan tersebut memiliki dampak yang tidak mengenakan baginya
4. Lingkungan baru atau tidak. Umumnya, ditengah lingkungan yang masih baru, seseorang kerap merasa malu untuk mengemukakan pendapatnya.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu

sendiri kesimpulan penelitian itu sendiri. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar. Hipotesis dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ditandai dengan kata-kata seperti tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya. Hipotesis alternatif adalah lawan dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis tersebut diperoleh dari sampel yang dipilih oleh peneliti,

Oleh karena itu hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Penelitian

$H_0$  : tidak ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterbukaan diri peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

$H_a$  : ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterbukaan diri peserta didik di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

### 2. Hipotesis Statistik

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Dimana :

$\mu_1$  = Keterbukaan diri peserta didik sebelum pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi

$\mu_2$  = Keterbukaan diri peserta didik sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik diskusi



## DAFTAR RUJUKAN

- Adha, *Untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat*. (Tesis. UPI, 2010), hlm. 20
- Al-Quran Indonesia, *QS. Ali 'Imran 3: Ayat 5*. <https://quran-id.com>.
- Al-Qur'an Indonesia, *QS. Ali Imran 3: Ayat 159*. <https://quran-id.com>.
- Al-Qur'an Indonesia, *QS. Al Baqarah 2: Ayat 269*. <https://quran-id.com>.
- Amti Erman, Prayitno, *Dasar – Dasar Bimbingan dan konseling*. (Jakarta : Rineka Cipta 2015), hlm, 309.
- Api Taufiq dan Muhammad Ahmad, “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Pada Siswa Kelas x Di SMK Negeri 6 Surabaya.”, *Jurnal BK Unesa*. Vol 3 No.1 (2013), 117–23.
- Ashfahani Shulhuly, ‘Implementasi Keterbukaan Dan Dukungan Dalam Komunikasi Antarpribadi Studi Komunikasi Pimpinan Dan Karyawan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju”, *Jurnal Kesehatan*,(2020) 1–18.
- Bakar Abu, *Konseling Individual dan Kelompok*, (Bandung : Cita pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 21-25
- Cokroaminoto, “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” *Academy Of Education journal*,Vol. 5 No.2, (2015): 91-103.
- Daniel, (1998). *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 9
- Dantes K R dan Natajaya I N, S M I Wirata, “Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Sma Se Kabupaten Tabanan.”Vol. 6, No.1, (2015), 1–11

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hlm. 48.

Destriana Megita, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di MTsN 2 Bandar Lampung” (Disertasi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2013), 33.

Endang Vironika, Hartati “Peningkatan Keterbukaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII MTsN 4 Sleman.” Vol.1, No.2, (2022), 2–7.

Fajrin Fadli Muhammad, ‘Fungsi Pendekatan Bimbingan Dan Konseling’, *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, Vol.2, No.4 (2021), 1–37.

Febrini Dini, (2011). *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Teras), hlm. 5

Handoko Priyo Hanwar dan Priyo Handoko, ‘Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro’, *Jurnal Dewantara*, Vol.9,No.1(2020),69–84<<http://ejournal.iqrometro.co.id/pendidikan/article/view>

Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hlm. 4

Hartanti Jahju, (2022), *Bimbingan Kelompok*, (Surabaya) hlm , 14.

Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung. PT Refika Aditama 2009), hlm. 12

Hidayat, (2012). *Komunikasi antar pribadi dan medianya*, (Yogyakarta : Graha ilmu), hlm. 56

Hikmah Latifatul, Maharani Laila “Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.02, No.2, (2015)57-62.

J.A, Devito (1997). *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta : Proffesional book)

Kemendikbud. *Panduan Operasional Penyelenggara bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, (Kementrian Direktorat jenderal guru dan Tenaga pendidikan. 2016), hlm. 16

Kemendikbud. (2016) *Panduan Operasional Penyelenggara bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, (Kementrian Direktorat jenderal guru dan Tenaga pendidikan), hlm.18.

Kusumawati Eny, ‘Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Teman Sebaya Pada Siswa SD Al Islam Jamsaren Surakarta, ‘(Pre Eksperimen)’, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganessa.*, Vol.7, No. 2, (2020), 13–20.

Lestari Sukma Septi , ‘Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri’: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* (2016): 75–85.

Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013), hlm 5.

Nugroho Fajar Anggit, “Teori-Teori Konseling Dalam Pendidikan” *Jurnal Tawadhu* Vol.2 No. 1, (2018), hlm. 429

Nujumi Nurlailatul, Indah Sulistia dan Nurmaya Alya, , ‘Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanae

Barat Kota Bima ', *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol.4 No. 2, (2021): 02-04.

Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Dasar dan Profil*. (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm, 32.

Putri Cahaya Rischa, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung" (Disertasi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 29

Ramadan S, Nurnazmi, "Pernikahan Anak Dan Remaja Melenial (Studi Kasus Faktor Dan Dampak Pernikahan Usia Anak Di Kota Bima)." *Edu Sociata: Jurnal*, Vol.3, No.2(2020),31.49.,<http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/361%0Ahttp://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/download/361/225>.

Romlah Tatiek, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Surabaya:Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 3

Santoso, Sastropetro (1990) *Pendapat Publik, Pendapat umum, dan Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Sari Maretna Nita, "Peningkatan Kemampuan dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Pembelajaran Time Token pada Siswa". *Jurnal Online*. (Surakarta : FKIP Universitas Muhammadiyah, 2013).

Satriawan Bagus, 'Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.7 No.2.(2020), 6-201.

Siddik Rismawati Riesa, Heris Hendriana, Safitri Nisa Destri Egi,"Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19, Vol.1 (2022), 9–18.

Sitti Nadirrah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja.” *Musawa: Journal for Gender Studies*, Vol.9, No.2, (2017), 09–51.

Sugiyarti Rina, “Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”, (Disertasi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), 18.

Sugiyono, (2005). *Komunikasi AntarPribadi*, (Semarang. UNNES PRESS)

Sukardi Ketut Dewa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 48

Willis, Sofyan S (2004). *Konseling Individual*, Teori Dan Praktek, (Bandung: CV: Alfabeta), hlm. 13.

W.J.S, Poerwandarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka 2014)

W.S Winkel, (2006), *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, ), hlm. 28

Yakub Elni, Rosmawati, Cici Adelia Rosade, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penngkatan Keterbukaan Diri Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016, (2015), 4.

Yusnia Ima, ‘Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Sman 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016 / 2017’ *Education and Human Develoment Journal*, Vol. 2, no.2, (2017), 55–62.

Yusuf Syamsul, et.al,(2006). *Landasan Bimbingan & Konseling*,  
(Bandung: PT Remaja Rosdakarya) ,hlm 5.

